

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Dasar Tari Kejei Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Jauhari Kumara Dewi
Institut Agama Islam Negeri Curup
jauharikumara@iaincurup.ac.id

Abstract: Education is one of leading sectors in the development of student character. Specifically, it aims to identify character values and integrate them into elementary school's life. Kejei dance is one of the dances in which there are character values that have a role in shaping elementary school students' character with God, themselves, others, and their nationality which expressed in every movement of the Kejei dance. The purpose of this study was to discover the meaning contained in the various basic movements of the Kejei dance in the process of shaping elementary students' character. This research belonged to qualitative research with a narrative approach. Primary data sources are taken from observing the variety of movements of the Kejei dance. In other words, the data were collected through observation and interviews. Afterwards, the data gathered were analyzed through data reduction and conclusions. The results showed that the Kejei dance contains the meaning and value of character education which is reflected in several types of movements including Sembah Menari movement, Bederap Salah Pinggang movement, Metik Jari movement, Mateak Dayung movement, Sembah Penyudo movement, and Mendayung movement. In sum, the overall meanings of the basic movements of the Kejei dance show religious values, tolerance, discipline, and communication.

Keywords: Education character value, Kejei dance, Movement variation

Abstrak: Pendidikan menjadi salah satu kawasan terdepan dalam pengembangan karakter siswa. Secara khusus bertujuan untuk mendapatkan nilai-nilai karakter dan mengintegritaskannya ke dalam kehidupan anak usia sekolah dasar. Tari kejei merupakan salah satu tarian yang didalamnya terdapat nilai moral yang berperan dalam pembentukan karakter pada anak sekolah dasar seseorang dengan Keyakinan, individu, antar individu, dan cinta tanah air yang terkandung pada gerakan-gerakan tari kejei. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna yang terkandung pada ragam gerak dasar tari kejei dalam pembentukan karakter bagi anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data primer hasil dari observasi ragam gerak tari kejei dengan teknik analisis data dari reduksi data dan

kesimpulan teknik pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kejei mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya gerak sembah menari, bederap salah pinggang, metik Jari, mateak dayung, sembah penyudo, mendayung. Makna gerak dasar tari kejei tersebut diantaranya memiliki nilai religious, toleransi, disiplin, dan komikatif.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Tari Kejei, Ragam Gerak

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi persiapan untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan. Ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang disusun secara sistematis, logis, berdasarkan prinsip-prinsip yang diperoleh dan diverifikasi melalui pengamatan, eksperimen, dan hasil pemikiran yang tepat¹. Pada dasarnya ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan nilai pendidikan agar pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan. Prinsip Pendidikan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, ada lima prinsip. Ketentuan ini diatur pada Bab II Pasal 4 yang diuraikan dalam lima ayat yaitu, pertama, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Kedua, pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna. Ketiga, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Keempat, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelima, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat². Dengan kata lain bahwa prinsip pendidikan dapat dilaksanakan dengan memantapkan semua materi pada masyarakat melalui kedudukan serta dalam pengelolaan dan penanganan mutu layanan pendidikan.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

¹ Syafril. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina.

² Zen, Zelhendri (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana

pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, serta keperibadian yang baik. Dilakukan dengan cara bertahap dan secara terus menerus dalam menanamkan karakter yang diberikan salah satunya melalui pendidikan. Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab adalah susunan upaya dalam membangun karakter melalui pendidikan³. Seperti yang telah diketahui bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai media dalam pembentukan sikap, peningkatan kebudayaan dan eskalasi bangsa Indonesia. Peningkatan nilai moral anak dalam perspektif kepribadian social dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Pada Pendidikan di Sekolah Dasar bukan hanya memberi ilmu keterampilan membaca, menulis dan berhitung, tetapi memberikan persiapan ilmu pengetahuan, social, dan pribadi siswa secara baik untuk dapat belajar aktif dalam pengembangan diri sebagai individu, bagian masyarakat, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan potensi individu yang berguna untuk kehidupan pribadinya maupun untuk lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan bagian dari membantu peserta didik untuk berkembang secara baik dengan kemampuan dan komposisi nilai-nilai yang terdapat pada lingkungan sosial. Dimana tingkat perkembangan pendidikan sekolah dasar yaitu tingkat perkembangan diri pada arestasi dasar dan ilmu pengetahuan sebagai tumpuan dalam menuntut ilmu pada jenjang pendidikan yang lebih jauh.

Ciri atau unsur umum dalam pendidikan, yaitu: 1. pendidikan harus memiliki tujuan, yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya; 2. untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan; 3. kegiatan tersebut harus diwujudkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan nonformal⁴.

Pendidikan yang perlu ditanamkan pada pendidikan dasar yaitu perkembangan moral, emosi dan sosial. Pada aspek moral terdapat nilai-nilai penting yang terkandung diantaranya kejujuran, kebenaran, dan

³ Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

⁴ <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGGK440302->

menumbuhkan rasa simpati pada diri anak. Ada terdapat beberapa emosi dasar yang melekat pada manusia seperti Bahagia, sedih, takut, marah, sangat memerlukan pembiasaan dalam melatihnya dengan cara bersikap aktif dalam menghadapi keadaan yang tidak nyaman. Sikap sosial bagian penting yang perlu ditanamkan sejak dini karena dengan bersosialisasi yang baik akan tumbuh sikap pemberani, sikap empati dan memiliki daya tangkap yang cakap.

Pendidikan moral dan karakter adalah salah satu tugas Lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya. Karakter adalah sebuah istilah menyeluruh yang tidak hanya dapat diartikan sebagai berbudi pekerti, melainkan lebih menyimpan makna sebagai keutuhan personal. Pendidikan karakter banyak memiliki hubungan terhadap pembentukan dan perubahan individu dan ruang lingkup pendidikan keluarga atau sekolah, dan melalui kontribusi individu dalam jaringan sosial masyarakat. Ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari serta menangani perubahan sikap, perilaku seseorang atau kelompok dalam pendewasaan individual. Tata nilai yang tak dapat digoyahkan oleh nilai-nilai baru. Maka program pendidikan nasional berfungsi untuk memberikan nilai-nilai luhur, agar dapat mengartikan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sosial. Dalam Pancasila kita temukan nilai-nilai mendasar manusiawi yang kita junjung tinggi Bersama.

Nilai secara umum karakter atau sesuatu yang penting atau dapat bermanfaat bagi manusia. Biasanya nilai menentukan pada sesuatu yang tidak terlihat tetapi dapat diartikan sebagai sebuah penghargaan atau suatu kebaikan. Nilai menjadi sesuatu yang bernilai keistimewaan yang dinilai tinggi menjadikan suatu hal itu disukai, atau diinginkan. Nilai suatu hal yang positif dan menjadi lawan dari tidak bernilai atau suatu hal negative. Nilai berarti mengukur, yakni suatu kegiatan manusia untuk mempertemukan sesuatu dengan hal yang lain, kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan. Keputusan tersebut menyatakan apakah sesuatu itu bernilai positif (berguna, indah, baik, dan seterusnya) atau sebaliknya bernilai negatif⁵. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sebuah konsepsi yang tersirat dan tersurat yang bersifat membedakan individual atau suatu karakteristik dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap sikap, atau target dari suatu sikap.

Sangat jelas bahwa pendidikan adalah salah satu usaha untuk menjaga budaya perlunya kita mengamalkan karakter yang nasionalisme dan cinta tanah air, agar budaya kita tetap bertahan dan berkembang. Nilai-nilai kemanusiaan merupakan prinsip dan barometer yang dapat

⁵ Uhi, Alexander (2017). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

dikembangkan melalui dasar akan pengetahuan tentang budaya masyarakat, yang secara umum lahir dari suatu kebudayaan yang pragmatis dan pengalaman adalah karya manusia untuk manusia. Seluruh kebudayaan yang diciptakan oleh manusia, yang ditujukan untuk kontinuitas kehidupan manusia dan alam secara umum.

Pada kenyataannya saat ini budaya asing yang masuk ke negara kita menjadi ancaman besar yang akan muncul dikemudian hari, mengikis keeksistensian nilai, moral dan karakter bangsa yang kental terlihat pada budaya-budaya yang berkembang di setiap daerah. Banyak pendidikan moral dan nilai yang tersirat dalam setiap produk budaya yang berkembang. Misalnya dalam perkembangan tari yang menjadi salah satu symbol budaya atau menjadi karakteristik suatu budaya.

Pendidikan pada dewasa ini mengharapkan pengembangan karakter di setiap mata pelajaran. Seperti pembelajaran seni tari yang menjadi salah satu Langkah dalam membantu pengembangan pengetahuan budaya lokal. Pembentukan pribadi dapat dilakukan melalui pembelajaran seni tari yang kental akan kaitannya dengan budaya dimana setiap budaya memiliki nilai-nilai kehidupan keluhurannya. Tari juga membantu dalam perkembangan dan penanaman emosional yang baik serta kecerdasan social. Dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan gerak yang sangat membutuhkan apresiasi seni dan memiliki ilmu dalam mengeksplorasikannya. Untuk sampai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan tari yang sesuai dengan program kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tari memiliki beberapa aspek perkembangan misalnya perkembangan kemandirian, sosial, motorik, kognitif, bahasa dan emosi.

Budaya dan tari adalah sesuatu hal yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat dalam setiap daerah. Tari-tari yang berkembang dalam setiap daerah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi tari juga sebagai alat komunikasi. Sangat jelas bahwa budaya kita menerapkan karakter yang memiliki moral. Salah satunya melalui gerakan-gerakan seni tari, yang bertujuan untuk menyediakan pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kehidupan melalui gerak tubuh. Seni tari yang mempunyai nilai budaya menanamkan anak untuk cinta terhadap budayanya serta menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan bagi usia anak sekolah dasar. Seperti halnya tari Kejei yang berkembang di daerah Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang penulis sajikan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu pendekatan naratif. Dalam desain penelitian naratif, penelitian mendeskripsikan kehidupan individu,

menggumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari sumber data primer hasil observasi ragam gerak tarian melalui pementasan atau latihan Tari Kejei. Ada pula data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data secara dokumentasi berupa foto atau gambar tari Kejei, serta beberapa literature yang membahas mengenai Tari Kejei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyaji data, serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar

Nilai merupakan suatu hal yang dihargai yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dalam melakukan sebuah Tindakan. Dengan mengarah pada suatu nilai tindakan yang menyimpang pada anak usia dasar dapat ditentukan, sehingga ia mengetahui apa yang harus di perbuat dalam bertingkah laku berhubungan dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan menjadi salah satu usaha yang sadar dilakukan secara sistematis. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang global dalam kehidupan sosial, karena dimanapun dan kapanpun terdapat ilmu pengetahuan. Pendidikan pada hakikatnya ialah memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan pada anak usia dasar diarahkan kepada pengembangan nilai- nilai moral agar dapat tertanam pada diri anak dalam menghadapi kehidupan social bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terasa dan terpaku melalui lingkungan pembelajaran untuk perkembangan seluruh kemampuan anak yang memiliki sikap berkarakter baik, bermoral-berakhlak dan berdampak positif wujud pada alam dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi sikap, sifat dan kepribadian personal yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pendidikan karakter pada anak sekolah dasar ialah satu, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi individu yang memiliki sikap sebagaimana nilai-nilai yang berkembang. Kedua, mengubah perilaku anak usia sekolah dasar yang tidak sesuai dengan

nilai-nilai yang berkembang. Ketiga, membangun koneksi yang harmoni dengan lingkungan dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara Bersama⁶.

Fungsi pendidikan karakter yaitu, pertama fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter berfungsi dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikir baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermatabat⁷.

B. Karakteristik Tari Kejei

Tari Kejei merupakan tari disajikan pada acara perkawinan. Tari ini dipentaskan dihadapan “Kedurei Agung”, kedua pengantin dan tamu yang berada pada hajatan kedua mempelai. Kejei dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dengan memakai pakaian adat khas Rejang Lebong. Tari ini dilakukan secara berkelompok dengan posisi penari laki-laki dan perempuan membuat barisan. Tarian ini diawali dengan nyanyian yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan “Nyambe”. Tarian ini dipimpin oleh pemangku adat dengan membawa sajen. Tarian ini juga dilakukan oleh pemuda pemudi yang sedang mencari pasangan, sebagaimana fungsi tari ini di jaman dahulu untuk mencari jodoh. Jumlah penari dalam tarian ini tidak terbatas dengan syarat menarikan tarian ini dengan jumlah ganjil dalam berpasangan.

Berdasarkan keyakinan masyarakat setempat bahwa tarian ini memiliki unsur magis dimana penari yang menarikan tarian ini wajib ditarikan oleh penari yang perjaka untuk penari laki-laki dan penari yang perawan untuk penari perempuan. Jika ada yang melanggar hal tersebut maka akan terjadi kejadian yang tidak menyenangkan dalam pertunjukkan tari Kejei. Seiring berjalannya waktu keyakinan tersebut berubah menjadi jika alat music yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut tidak dilakukan ritual-ritual yang dipimpin oleh pemangku adat maka kejadian buruk pada pertunjukan tari kejei tidak akan terjadi. Tarian ini diiringi oleh alat music tradisional yaitu Gong, Kulintang, dan Redap serta seruling.

⁶ Kusuma, A. Dani.2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.

⁷ Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tari kejei adalah tarian yang sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat. Ir. Ahmad Faizir adalah dari keluarga budayawan dan penekun seni di daerah setempat. Terlihat dari beberapa perabotan rumahnya yang menyimpan barang-barang peninggalan budaya Rejang Lebong dan beliau menduduki jabatan pada organisasi penting di daerah Rejang Lebong yaitu sebagai Ketua “Balai Musyawarah Adat” (BMA) Rejang Lebong dan beliau juga aktif dibidang seni terlihat dari kedudukannya sebagai salah satu pengurus sanggar tari besar yang dipimpin oleh pemerintah daerah. Tidak hanya itu “is” nama yang akrab dipanggil oleh warga daerah setempat mampu memodifikasi tarian sacral ini menjadi sebuah pertunjukan yang dinanti oleh masyarakat setempat tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta pakaian yang digunakan tetap mengacu pada pakem seni Rejang Lebong yang khas dan dinamis.

Sebuah tari akan terlihat indah dan bila seluruh anggota badan bekerjasama. Bukan hanya tangan dan kaki, koalisi dari raut muka dan lirikan mata juga ekspresi wajah akan menambah daya tarik tersendiri. Sehingga tarian tersebut akan terlihat estetis. Berdasarkan bagian tubuh, gerakan-gerakan pada tari kejei terbagi menjadi gerakan kaki, tangan, jari, badan dan mata. Gerakan kaki pada tarian ini melangkah ke depan dan kebelakang dengan jarak Langkah kedepan menggunakan volume besar sebaliknya Langkah mundur menggunakan volume yang lebih kecil.

Gerakan tangan pada tari Kejei ini dengan telapak tangan menghadap kedepan, jari-jari tangan mengarah keatas sedangkan ibu jari ditekuk tepat didepan telapak tangan (gerak sembah), gerakan tangan selanjutnya meletakkan tangan kedepan dada posisi telapak tangan menghadap keatas lalu ditarik sehingga membentuk silang lalu diangkat kembali ke depan dada (patah dayung).

Gerakan jari akan terlihat sedikit perbedaan pada penari laki-laki dan perempuan. Penari perempuan menarik gerakan ini lebih liris sedangkan laki-laki menarik Gerakan tari kejei ini lebih patah-patah. Sehingga gerakan jari lebih akan terlihat pada penari perempuan dibandingkan dengan penari laki-laki.

Gerakan badan. Kejei adalah tari yang dilakukan dengan gerakan yang menyerupai robot. Sehingga gerakan badan pada tarian kejei terlihat pada perubahan arah hadap yang dilakukan oleh setiap penari. Gerakan mata pada tari kejei dilakukan secara liris yang mengikuti gerakan tangan.

C. Kostum Pada Tari Kejei

Tari kejei memiliki ciri-ciri kostum yang khas dengan beberapa perlengkapan dan aksesoris. Pakaian yang digunakan oleh penari memiliki makna tersendiri. Seperti baju yang menggunakan baju adat rejang lebong bertujuan untuk tidak menghilangkan baju kebanggaan daerahnya. Selendang yang membalut bagian dada dan tubuh belakang penari perempuan memiliki makna bahwa tarian ini menjunjung dan sangat menghargai wanita dimana sesuai dengan ajarannya bahwa wanita diwajibkan untuk menjaga kehormatannya salah satunya anggota tubuh agar tidak diperlihatkan oleh orang lain. Kalung koin emas yang digunakan penari mengibaratkan bahwa wanita adalah perhiasan yang tak ternilai harganya begitu juga dengan aksesoris kepala yang digunakan oleh penari wanita. Pada tarian tari kejei juga terdapat sebuah meja yang dinamakan dengan meja “penei” dimana meja ini berisikan beberapa hasil panen dari masyarakat yang mengartikan bahwa sebagian besar masyarakat Rejang Lebong mata pencariannya berasal dari hasil bercocok tanam.

D. Iringan Tari Kejei

Kejei diiringi dengan beberapa alat musik. Music Redap yang menjadi musik tradisional daerah setempat digunakan untuk mengiringi sepanjang tarian kejei Seperangkat kulintang dimainkan untuk memperindah distingsi seni dalam gerak tari yang dipertunjukkan. Sedangkan iringan music gong pada tari kejei dimainkan untuk menunjukkan kode pergantian gerak.

E. Gerak Tari Kejei

Tari ini dimulai dari perempuan yang bertugas untuk menyambe atau bersyair sebelum dan sesudah tarian Kejei dilaksanakan. Setelah itu gong berbunyi menandakan para penari masuk dan membentuk dua baris dimana barisan penari perempuan dan laki-laki terpisah. Posisi ini memaknai bahwa terdapat distingsi dan definisi antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa masyarakat Rejang Lebong percaya bahwa anak perempuan bak perhiasan aset yang harus dijaga sebelum mereka menikah. Tepat didepan penyambe terdapat dupa, kemenyan dan lampu kaleng sengan makna sebagai penawar dari gangguan roh jahat pada saat syair sambei dilantunkan. Penyambe menggunakan kipas sebagai penutup wajahnya yang menyimbolkan seorang perempuan pemalu yang menjadi jati diri dan mempunyai harga diri serta kehormatan.

Saat syair sambei dilantunkan penari duduk dengan posisi kepala merunduk sebagai simbol pemberian dan berserah diri kepada sang pencipta yang bermakna bahwa setiap kegiatan atau acara harus dimulai dengan do'a atau ucapan pamit baik ke sang pencipta maupun kepada leluhur yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat agar acara berjalan dengan lancar. Adapun gerakan dasar pada tari kejei yaitu:

1. Gerak Sembah Menari

Gerak sembah ini dilakukan berulang sebanyak tiga kali, makna gerak yang dilakukan pertama ialah sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Kedua, sembah dilakukan untuk menyambut kedatangan tamu agung dan para penonton yang hadir. Ketiga, menghormati kepada sesama penari laki-laki dan perempuan sebagai perkenalan antar sesama penari agar saling mengenal dan diharapkan bisa sampai menyusul pasangan yang sedang menikah.

2. Gerak Bederap Salah Pinggang

Gerakan ini memiliki makna sebagai langkah kebaikan, setiap manusia diharapkan menuju kebaikan dan mampu membawa diri untuk kehidupan yang lebih baik dimana gerakan ini dilakukan berbeda antara penari laki-laki dan perempuan. Gerakan penari laki-laki berdiri pelan dengan makna bahwa seorang laki-laki tidak boleh gegabah dan harus hati-hati dalam mengambil keputusan atau ketetapan. Sedangkan untuk perempuan berdiri dengan posisi tangan dibelakang yang memaknai perempuan siap menerima ketetapan yang diambil dari laki-laki.

3. Gerak Metik Jari

Gerak metik jari mengibaratkan bahwa laki-laki dan perempuan harus bertukar pikiran meskipun pada dasarnya ketetapan yang diambil oleh laki-laki.

4. Gerak Mateak Dayung

Gerakan yang memiliki makna kehidupan manusia yang terjadi diserahkan kepada tuhan yang maha esa. Gerakan ini dilakukan untuk mengubah posisi tangan lurus kebawah sedangkan laki-laki lurus kesamping dalam keadaan semua penari mengelilingi meja penai.

5. Gerak Sembah Penyudo

Sama dengan Gerakan sembah yang dilakukan diawal yang memberikan sembah kepada nenek moyang, tamu agung dan

para penonton bahwa para penari segera mengakhiri tarian tersebut.

6. Gerak Mendayung

Gerakan yang memberi tanda bahwa tari kejei ini berakhir yang menjadi symbol perpisahan. Yang dilakukan melangkah mundur membentuk barisan.

F. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Kejei Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Tari kejei merupakan hasil dari bentuk fisik yang menyimpan banyak nilai-nilai pendidikan dan relevan dengan kehidupan zaman sekarang. Bentuk penghargaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan dalam menilai dan melakukan suatu Tindakan adalah arti dari sebuah nilai. Penentu dalam menilai suatu tindakan yang memberikan manfaat dari bentuk yang bermanfaat ialah nilai. Dengan nilai seseorang dapat menentukan tingkah laku yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Nilai-nilai pendidikan dalam tari kejei ialah:

1. Religius, pembentukan karakter religious terhadap anak tentu dapat dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan yang berperan dan berpartisipasi. Seperti yang ditunjukkan pada gerak mateak dayung yang ada pada tari kejei bahwa gerakan ini memiliki symbol sebuah sujud bakti manusia terhadap sang pencipta dan kehidupan manusia yang terjadi diserahkan kepada tuhan yang maha esa
2. Toleransi, pada gerakan sembah mengajarkan dan menanamkan nilai toleransi bahwa hidup yang saling hormat menghormati tanpa memandang kedudukan, umur dan hal lainnya.
3. Disiplin, pendidikan karakter terbangun dari kedisiplinan yang tertanan dalam diri pelajar dalam menjalani kehidupan yang membentuk pribadi Tangguh, kuat, dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Sikap disiplin juga akan membentuk pribadi yang terbiasa dengan beban menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak serta mengerti aka napa yang dibutuhkan pada dirinya sendiri. Ini tergambar pada Gerakan bederap salah pinggang dimana mengajarkan seseorang yang tidak boleh gegabah dan hati-hati dalam mengambil keputusan guna untuk kemajuan diri.
4. Komunikatif, komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam berbicara dan bekerja sama dengan orang lain sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Sikap ini terlihat pada gerakan metik jari gerakan ini

merupakan gerakan menyimbolkan komunikasi gerak antar penari yang dimaknai dengan sebuah sikap musyawarah dan bertukar pikiran dalam menyimpulkan sesuatu sehingga menghasilkan keputusan yang baik untuk sesuatu hal yang dilakukan.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran gerak dasar tari keji pada anak usia sekolah dasar merupakan pemecahan yang akan menghidupkan kembali nilai-nilai moral sebagai pokok yang menjadi bidang utama dalam memajukan karakter siswa. Kesenian mungkin merupakan mata pelajaran Seni Budaya yang menjadi akar lahirnya akan nilai-nilai karakter, akan lebih bermanfaat untuk mengatur pemikiran dalam pembentukan karakter. Peningkatan karakter siswa tidak hanya berkembang melalui seni itu sendiri, tetapi kepribadian siswa seringkali ditumbuhkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam latihan-latihan gerak dasar tari keji. Kesenian tradisional tari keji merupakan warisan leluhur yang harus dipertahankan, nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangat berguna bagi para generasi penerus. Terutama nilai-nilai positif yang ada dalam kesenian haruslah dipahami dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membangun karakter seseorang. Dengan mempelajari sebuah tarian diharapkan dapat membawa dampak positif. Tari mampu menjembatani seseorang menjadi pribadi taat kepada Tuhan, percaya kepada diri sendiri, peka sosial dan saling menghormati pendapat, serta cinta tanah air. Seni budaya khususnya seni tari mampu membawa seseorang ke dalam pemahaman mengenai kepribadian seseorang melalui karakter yang diperankan, atau cerita yang disampaikan dalam sebuah seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmadibrata, Enoch. (1986). "Drama Tari sebagai Satu Bentuk Karya Seni", dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Hidajat, Robby. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar
- Hidayat, Robby. (2006). "Seni Tari (Pengetahuan Teori dan Praktek Seni Tari Bagi Guru)". Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,
- Kusuma, A. Dani. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Rosdakarya.
- Syafril. (2012). Pengantar Pendidikan. Padang: Sukabina.
- Uhi, Alexander (2017). Filsafat Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zen, Zelhendri (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana
- Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfrm/PDGK440302-M1.pdf>